

## **PEMBINAAN PRESTASI ATLET PENCAK SILAT DEWASA DI KABUPATEN KLATEN**

### ***THE PROCESS OF FOSTERING ADULT MATERIAL ARTS AT THE DISTRICT OF KLATEN.***

Oleh : Girindra Kusuma Wardani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Girindrawardani150@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan atlet pencak silat dewasa di kabupaten Klaten dan memberi rekomendasi dari sistem pembinaan atlet pencak silat dewasa di kabupaten Klaten.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif presentase. *Key informan* pada penelitian ini adalah Pengkab IPSI Klaten yang masih aktif, pelatih, atlet pencak silat dewasa, dan orang tua atlet. Data diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Teknik menentukan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Untuk menguji keabsahan dan penafsiran data penelitian, digunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis data lapangan model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembinaan prestasi atlet pencak silat dewasa di kabupaten Klaten terbagi dalam beberapa aspek, yaitu: pada bidang keorganisasian, pada kegiatan latihan, dan dukungan pihak lain (2) Faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi atlet pencak silat dewasa di kabupaten Klaten adalah faktor organisasi sebesar 23,8%, faktor atlet sebesar 22,1%, faktor pelatih sebesar 20,4%, faktor sarana dan prasarana sebesar 17%, faktor program latihan sebesar 13,6%, dan faktor pertandingan sebesar 3,10%.

**Kata kunci:** *sistem pembinaan, atlet dewasa, pencak silat, kabupaten Klaten.*

#### **Abstract**

*This research was conducted to determine the process of fostering adult martial arts at the district of Klaten and gave recommendation from the fostering adult martial arts at the district of Klaten.*

*This research was a qualitative descriptive and quantitative percentage study. Key informants in this research are administrators of IPSI Klaten, trainers, adult martial arts athletes, and the athletes' parents. Data obtained through direct observation, documentation, and interviews. The data taken by using purposive sampling. To test the validity and interpretation of research data, used source triangulation. Data analysis using data analysis techniques in Milles and Huberman field are data reduction, data presentation, conclusion/verification and percentage.*

*The findings of this research show that (1) the process of fostering adult martial arts at the district of Klaten divided into several aspects are organization, training activities, and the support of others. (2) Factor affecting of process of fostering adult martial arts at the district of Klaten are organization of 23,8%, athlete of 22,1%, coach of 20,4%, facilities and infrastructure of 17%, training program of 13,6%, and competition of 3,10%.*

**Keywords:** *process of fostering, adult athlete, martial arts, Klaten district.*

#### **PENDAHULUAN**

Pencak silat merupakan budaya dan seni bela diri warisan bangsa yang mempunyai nilai luhur. Dalam perkembangan pencak silat saat ini

cenderung mengarah pada olahraga prestasi yang memiliki iklim kompetisi yang tinggi, sehingga mendorong para atlet untuk selalu berlatih meningkatkan kemampuan. Kegiatan olahraga prestasi selalu

mengandung unsur persaingan yang di akhiri dengan penilaian “menang-kalah” terhadap pihak-pihak yang ikut serta dalam pertandingan tersebut. Dengan demikian latihan menjadi sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet.

Menurut Munas IPSI (2012: 1) pertandingan pencak silat dibagi dalam empat kategori, yaitu: kategori tanding, tunggal, ganda, dan regu. Kategori tanding adalah kategori pertandingan yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu berbeda yang saling berhadapan dengan menggunakan unsur pembelaan dan serangan, yaitu menangkis, mengelak, menghindar, menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan dengan menggunakan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang dengan menggunakan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus untuk mendapatkan nilai terbanyak. Adapun kategori tunggal adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus tunggal baku secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan, baik dengan tangan kosong dan bersenjata serta tunduk terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Kategori ganda adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu

yang sama, memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela pencak silat yang dimiliki. Gerakan serang bela ditampilkan secara terencana, efektif, estetis, logis, mantap dalam jumlah rangkaian seri yang teratur, baik bertenaga dan cepat maupun gerakan lambat penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan dilanjutkan dengan bersenjata dalam waktu 3 menit serta tunduk terhadap peraturan yang berlaku. Adapun kategori regu adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dalam jurus regu baku secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong serta tunduk terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Pada awalnya prestasi pencak silat Indonesia merupakan acuan bagi negara-negara Asia Tenggara. Namun dewasa ini prestasi pencak silat Indonesia cenderung mengalami fluktuatif, khususnya pada kategori tanding. Artinya, pencak silat Indonesia belum konsisten dalam pencapaian prestasi pada setiap pertandingan yang diikuti. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia untuk kembali meningkatkan prestasi pencak silat khususnya di kawasan Asia Tenggara dan Dunia pada umumnya.

Berbagai upaya sudah banyak dilakukan untuk meningkatkan prestasi

pencak silat, di antaranya: (1) memasukkan pencak silat sebagai muatan lokal dan ekstrakurikuler di sekolah baik tingkat SD, SMP, maupun SMA, (2) menyelenggarakan Pusat Pendidikan dan Pelatihan bagi Pelajar dan Mahasiswa, salah satunya cabang pencak silat (PPLP dan PPLM), (3) menyelenggarakan Pusat Pelatihan Kabupaten, Daerah dan Nasional bagi atlet dewasa (PELATKAB, PELATDA dan PELATNAS), (4) menyelenggarakan pelatihan bagi pelatih pencak silat (5) meningkatkan intensitas penyelenggaraan kejuaraan pencak silat dari tingkat daerah sampai dengan tingkat internasional, dan (6) pembinaan bagi atlet-atlet berprestasi. Namun pada kenyataannya upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan bagi peningkatan prestasi pencak silat di Indonesia. Untuk itu perlu pembinaan yang dilakukan intensif dan terprogram dengan menerapkan sistem pelatihan secara kontinyu, bertahap, dan berkelanjutan.

Pembinaan olahraga merupakan hal yang kompleks sehingga memerlukan penanganan yang dilakukan secara terprogram dan terpadu berdasarkan hasil pengamatan, pengembangan prestasi olahraga pencak silat di Indonesia pada kenyataannya belum diikuti dengan pola pembinaan yang terarah. Artinya, masih banyak faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian prestasi yang belum

diperhatikan dalam proses pembinaan, di antaranya: pemanfaatan IPTEK olahraga, sarana dan prasarana, serta manajemen keorganisasian yang baik. sebagai akibatnya pembinaan yang dilakukan masih belum menghasilkan prestasi yang optimal.

Pembinaan atlet-atlet berbakat yang kurang diperhatikan khususnya di tingkat daerah akan berdampak negatif pada kemajuan perkembangan olahraga di daerah itu sendiri. Kabupaten Klaten, dengan penerapan pembinaan yang belum maksimal, berdampak pada kurangnya pencapaian prestasi yang dihasilkan, khususnya prestasi atlet pencak silat dewasa. Keberhasilan dalam meraih prestasi dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: fisik, teknik, taktik, dan mental. Olahraga pencak silat merupakan olahraga *body contact*, sehingga ketegaran mental sangat menentukan hasil pertandingan, karena saat bertanding atlet harus memusatkan perhatian pada lawan bertanding, instruksi pelatih dan gangguan dari luar arena yang dapat mengganggu konsentrasi atlet itu sendiri.

Atlet dapat berprestasi salah satunya dengan mempunyai pengalaman bertanding yang banyak. Semakin banyak kesempatan bagi atlet untuk mengikuti pertandingan akan dapat meningkatkan mental dan kematangan bertanding. Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, kompetisi dapat digunakan sebagai sarana

mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding bagi olahragawan (Djoko Pekik Irianto 2002: 11). Pertandingan sebagai upaya untuk meningkatkan kematangan bertanding bagi atlet, nampaknya di kabupaten Klaten masih belum optimal dalam penyelenggaraannya. Dengan tidak adanya pertandingan dalam setahun, hal ini menyebabkan atlet-atlet pencak silat dewasa kabupaten Klaten kurang mendapatkan kesempatan untuk bertanding. Sehingga hal tersebut menjadikan atlet-atlet pencak silat dewasa di kabupaten Klaten masih kurang akan pengalaman dan kematangan bertanding.

Pencapaian prestasi yang belum optimal dari atlet-atlet pencak silat dewasa Kabupaten Klaten ini dipengaruhi penyusunan program latihan yang belum maksimal oleh para pelatih, hal ini yang menjadi kendala mendasar dalam pencapaian prestasi. Para pelatih kabupaten Klaten sebetulnya telah mengaplikasikan teknik-teknik bertanding dalam program latihan yang diterapkan. Namun pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan sasaran latihan yang diharapkan. Sehingga kualitas atlet pencak silat dewasa kabupaten Klaten kurang begitu berkembang.

Berdasarkan pengamatan peneliti, prestasi yang dicapai pesilat dewasa kabupaten Klaten masih jauh dari harapan, itu semua mestinya banyak faktor yang menjadi penghambat. Untuk itu perlu diadakan penelitian yang berkaitan dengan pembinaan

atlet pencak silat di kabupaten Klaten, khususnya pada tingkat dewasa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga perlu dipahami secara mendalam apa yang sebenarnya terjadi pada situasi sebenarnya.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Klaten pada bulan Juli sampai Agustus 2016. Adapun kegiatan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden yang akan diteliti.

### **Subjek Penelitian**

Teknik menentukan subjek pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. . Adapun karakteristik subjek pada penelitian ini adalah: (1) pengurus Pengkab IPSI Klaten yang masih aktif, (2) pelatih yang menangani atlet pencak silat dewasa, (3) atlet pencak silat dewasa yang sudah pernah meraih prestasi di tingkat provinsi, dan (4) orang tua atlet pencak silat dewasa yang anaknya pernah mewakili Klaten di tingkat provinsi.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dengan cara: (1) pengamatan (*observation*), (2) wawancara yang mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan komponen dalam analisis data mode alir yang diklasifikasikan sebagai berikut Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **a. Organisasi**

Ketidakharmisan yang terjadi di kepengurusan Pengkab IPSI kabupaten Klaten menjadi penghambat dalam proses pembinaan atlet pencak silat dewasa di kabupaten Klaten. Proses pembinaan terhambat dengan terbukti masih kurangnya loyal suatu pengurus dan tidak pasnya menempatkan pengurus sesuai dengan bidangnya. Disamping itu kurangnya komunikasi antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain juga menjadi penghambat dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat dewasa di kabupaten Klaten.

### **b. Atlet**

Banyak kendala yang dihadapi oleh para atlet dalam mengikuti proses latihan. Mulai dari terbenturnya latihan dengan kegiatan kerja ataupun kuliah yang menjadikan atlet masih belum fokus terhadap latihan, mutasi perpindahan atlet yang menyebabkan IPSI

Klaten sendiri kehilangan atlet, proses pembibitan atlet dewasa yang sangat kurang sehingga jumlah atlet dewasanya belum sesuai yang diharapkan, atlet yang tidak memiliki rasa percaya diri saat latihan di IPSI Klaten sehingga tidak bisa latihan dengan *enjoy*, dan juga dari orang tua atlet yang tidak mendukung anaknya untuk berlatih pencak silat sehingga anaknya tidak dapat mencapai prestasi secara optimal. Masih banyaknya kendala yang dihadapi oleh atlet-atlet pencak silat dewasa kabupaten Klaten yang menyebabkan atlet masih kesulitan dalam mengikuti proses latihan.

### **c. Pelatih**

Kurangnya pelatihan-pelatihan bagi pelatih dan pelatih masih belum professional dalam melatih sehingga masih banyak pelatih yang dalam melatih masih kurang memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Bagi pelatih yang ada diharapkan untuk mengikuti pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan dalam melatih, sehingga metode dalam melatih menjadi bervariasi. Dan bagi Pengkab IPSI sebagai penanggung jawab hendaknya memperbanyak kegiatan pelatihan untuk para pelatih dalam rangka meningkatkan kualitas para pelatih yang akan terjun langsung dalam proses latihan.

### **d. Program Latihan**

Dari segi program latihan masih mengalami kendala, hal ini dikarenakan pelatihan-pelatihan bagi pelatih yang masih kurang di kabupaten Klaten sehingga

berakibat pada kurangnya kompetensi pelatih dalam penyusunan program latihan. Maka dari itu, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi pelatih. Kurangnya pelatihan-pelatihan bagi pelatih haruslah menjadi masalah bersama yang harus dicari pemecahannya, sehingga pelatih dapat lebih menguasai materi dan metode latihan yang baik.

#### **e. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam proses latihan nampaknya masih banyak yang kekurangan, sehingga atlet maupun pelatih sangat kesulitan untuk melakukan proses latihan. Hal ini hendaknya menjadi suatu perhatian bagi semua pihak yang terkait dan harus dicari jalan keluarnya agar proses latihan dapat berjalan dengan baik.

#### **f. Pertandingan**

Kualitas dan kuantitas pertandingan yang ada di kabupaten Klaten masih di rasa sangat kurang dan ini menjadi permasalahan pembinaan sendiri. Atlet menjadi kurang akan pengalaman bertanding sehingga akibatnya pencapaian prestasi atlet-atlet pencak silat dewasa kabupaten Klaten masih belum memuaskan.

#### **Analisis Data**

Untuk mengetahui kontribusi masing-masing faktor pembinaan prestasi atlet pencak silat dewasa di kabupaten Klaten dilakukan dengan deskriptif kuantitatif presentase. Pada faktor organisasi sebesar 23,8%, faktor atlet sebesar 22,1%, faktor

pelatih sebesar 20,4%, faktor sarana dan prasarana sebesar 17%, faktor program latihan sebesar 13,6%. Dan faktor pertandingan sebesar 3,10%

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Kesimpulan dari hasil peneliti ini ialah:

1. Pembinaan prestasi atlet pencak silat dewasa di kabupaten Klaten terbagi dalam beberapa aspek, yaitu: pada bidang keorganisasian, pada kegiatan latihan, dan dukungan pihak lain.
2. Faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi atlet pencak silat dewasa di kabupaten Klaten adalah faktor organisasi sebesar 23,8%, faktor atlet sebesar 22,1%, faktor pelatih sebesar 20,4%, faktor sarana dan prasarana sebesar 17%, faktor program latihan sebesar 13,6%, dan faktor pertandingan sebesar 3,10%.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Pengadaan sarana dan prasarana untuk proses berlatih atlet pencak silat dewasa IPSI Klaten sesegera mungkin dilengkapi.
2. Pelatih bisa kreatif mungkin dalam melatih dan membuat program latihan.
3. Mengadakan pertandingan khusus atlet dewasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Munas IPSI XIII. (2012). *Peraturan Pertandingan Pencak Silat*. Jakarta: PB IPSI.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sukadiyanto. (2002). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Metodologi Research 1, 2, 3*. Yogyakarta: Andi Offset.